

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Morosi merupakan satu dari 14 Kecamatan di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Luas wilayah Kecamatan Morosi adalah 130.10/kilometer persegi atau 2,13% dari luas kabupaten konawe. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan beberapa Kecamatan lainnya, seperti Motui (Selatan), Bondoala (timur), dan Turikale (utara). Kecamatan Morosi merupakan daerah yang memiliki kemiringan lereng permukaan tanah yang relatif rendah dengan kemiringan lereng 0-2%. Jarak tempuh Kecamatan Morosi dengan Ibu Kota Kabupaten Konawe adalah 56 km. Kecamatan Morosi terdiri dari 10 desa,serta total keseluruhan kepadatan penduduk di Kecamatan Morosi berjumlah 7.531.000 kk.

Gambar 4. 1
Lokasi penelitian di kawasan tambang morosi,
kecamatan morosi, kabupaten konawe



Sumber: Google maps, 2024



Sumber: Dokumentasi langsung, 2024

Gambar di atas merupakan gambar lokasi berdagang yang berada di sekitaran Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Kondisi perekonomian di Kecamatan Morosi tidak lepas dari peran masyarakat dalam berusaha mengembangkan perekonomian keluarga masing-masing. Mata pencarian Masyarakat Kecamatan Morosi bermacam-macam ada dari pertanian, industri kecil dan lain-lain yang mencapai kurang lebih 730 pelaku usaha mikro dan kecil. Masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani ketika musim panen tiba akan diperdagangkan kepada karyawan yang bekerja di industri Tambang Morosi, dan bukan hanya itu macam-macam pedagang dari berbagai daerah datang untuk menjajakan produk mereka, sehingga

para pembeli (konsumen) terpenuhi kebutuhannya dan para pedagang juga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

4.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan para Pelaku Usaha di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Adapun untuk melihat gambaran umum terkait identitas responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Presentase
1	20-30	54	54%
2	31-40	27	27%
3	41-50	16	16%
4	51-60>	3	3%
	jumlah	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel pada 4.1 dapat diketahui bahwa usia dari responden terbesar adalah usia 20-30 tahun yang sebanyak 54 orang dengan angka persentasenya sebesar 54%. Sedangkan yang terkecil adalah yang berusia 51-60 tahun sebanyak 3 orang atau sama dengan 3%. Dan sisanya usia 31-40 tahun yang sebanyak 27 orang dengan persentase 27% dan usia 41-50 sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 16%.

Tabel 4. 2
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Responden	Presentase
1	Laki-laki	57	57%
2	Perempuan	43	43%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang dengan angka presentase 57%. Sedangkan responden Perempuan sebanyak 43 orang dengan angka presentase 43%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi responden paling banyak adalah laki-laki.

Tabel 4. 3
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Responden	Presentase
1	Bengkel Motor	5	5%
2	Penjahit	1	1%
3	Salon	1	1%
4	Barber Shop	4	4%
5	Bri Link	3	3%
6	Pedagang Ayam Potong	5	5%
7	Toko Sembako	9	9%
8	Toko Pakaian	3	3%
9	Pencucian Kendaraan	4	4%
10	Meubel Kayu	4	4%
11	Toko Bangunan	2	2%
12	Toko Aksesoris	1	1%
13	Pedagang Sayur	3	3%
14	Toko Parfum	3	3%
15	Toko Elektronik	3	3%
16	Warung Makan	6	6%
17	Toko Pecah Belah	1	1%
18	Kedai Minuman	2	2%

19	Pedagang Ikan	6	6%
20	Apotik	2	2%
21	Kos-Kossan	5	5%
22	Pedagang Besi Tua	1	1%
23	Tambak Udang	1	1%
24	Mebel Aluminium	1	1%
25	Rental Ps	1	1%
26	Konter Pulsa	2	2%
27	Depot Air Minum	1	1%
28	Pangkalan Gas	1	1%
29	Toko Apd	1	1%
30	Toko Kosmetik	1	1%
31	Coffe Shop	2	2%
32	Toko Alat Pancing	1	1%
33	Kios	7	7%
34	Pedagang Buah	2	2%
35	Pedagang Telur	2	2%
36	Pedagang Ayam Geprek	1	1%
37	Foto Copy & ATK	1	1%
38	Laundry	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah 2024

Terdapat berbagai jenis dagangan yang telah diteliti oleh penulis. Responden yang paling sedikit adalah jenis dagangan penjahit, salon, aksesoris, pecah belah, besi tua, tambak udang, mebel aluminium, rental ps, alat pancing, depot air minum, pangkalan gas, toko apd, toko kosmetik, ayam geprek, dan foto copy & ATK masing-masing sebanyak 1 orang dengan presentase 01%. Responden dengan jenis kedai minuman, apotik, konter pulsa, coffe shop, pedagang buah, dan pedagang telur masing-masing berjumlah 2 orang dengan presentase 2%. Kemudian responden dengan jenis dagangan bri link,

pakaian, sayur, parfum, dan elektronik masing-masing berjumlah 3 responden dengan presentase 3%. Kemudian responden dengan jenis dagangan barber shop, pencucian kendaraan, dan meubel kayu berjumlah 4 responden dengan presentase 4%. Responden dengan jenis bengkel motor, ayam potong, dan kos-kossan berjumlah 5 responden dengan presentase 5%. Kemudian responden dengan jenis dagangan warung makan dan ikan segar berjumlah 6 responden dengan presentase 6%. Kemudian responden dengan jenis pedagang kios yang berjumlah 7 responden dengan presentase 7%. Dan presentase terbanyak adalah dagangan sembako dengan jumlah responden sebanyak 9 dengan presentase 9%.

Tabel 4. 4
Identitas Responden Berdasarkan

No	Kisaran pendapatan perbulan	Responden	presentase
1	>5.000.000	40	40%
2	5.000.000-10.000.000	35	35%
3	10.000.000-20.000.000	16	16%
4	>20.000.000	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah kisaran pendapatan perbulan dari responden yang terbesar adalah yang memiliki pendapatan >5.000.000 sebanyak 40 orang dengan angka presentase 40%. Pendapatan yang berkisar 5.000.000-10.000.000 berjumlah 35 orang dengan angka presentase 35%. Dan pendapatan yang berkisar 10.000.000-20.000.000 berjumlah 16 orang dengan angka presentase 16%. Serta yang terakhir berkisar >20.000.000 berjumlah 9 orang dengan angka presentase sebesar 9%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji alat ukur dengan menggunakan aplikasi SPSS *versi 23* karena instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner, maka dari itu Langkah ini penting untuk menentukan apakah koesioner tersebut valid atau tidak. Instrument yang valid adalah instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan kepada 100 responden di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Hasil uji validitas menyatakan satu item pernyataan dari koesioner adalah valid jika koefisien yang dihitung (r hitung) lebih besar dari nilai kritis (r tabel) pada Tingkat signifikansi 5%. Afapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Validitas Pendapatan

Variabel	item	<i>Corrected item Total correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Pendapatan (Y)	P1	0,626	0,196	Valid
	P2	0,838	0,196	Valid
	P3	0,809	0,196	Valid
	P4	0,779	0,196	Valid
	P5	0,631	0,196	Valid
	P6	0,735	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data tabel diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang didapatkan dari nilai sampel; $(DF=n-2) 100-2= 98$ sebesar 0,196 sehingga pada hasil uji validitas 6 item pernyataan kuesioner pendapatan (Y) telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4. 6
Uji Validitas Modal Usaha

Variabel	Item	<i>Corrected item Total correlation (r hitung)</i>	r tabel	keterangan
Modal (X1)	P1	0,456	0,196	Valid
	P2	0,494	0,196	Valid
	P3	0,566	0,196	Valid
	P4	0,547	0,196	Valid
	P5	0,693	0,196	Valid
	P6	0,690	0,196	Valid
	P7	0,618	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan data tabel diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang didapatkan dari nilai sampel; $(DF=n-2) 100-2= 98$ sebesar 0,196 sehingga pada hasil uji validitas 7 item pernyataan kuesioner modal usaha (X1) telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4. 7
Uji validitas Lama Usaha

Variabel	Item	<i>Corrected item Total correlation (r hitung)</i>	r tabel	keterangan
Lama usaha (X2)	P1	0,413	0,196	Valid
	P2	0,566	0,196	Valid
	P3	0,736	0,196	Valid
	P4	0,695	0,196	Valid
	P5	0,683	0,196	Valid
	P6	0,636	0,196	Valid
	P7	0,575	0,196	Valid
	P8	0,585	0,196	Valid
	P9	0,522	0,196	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan data tabel diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang didapatkan dari nilai sampel; $(DF=n-2) 100-2= 98$ sebesar 0,196 sehingga pada hasil uji validitas 9 item pernyataan kuesioner lama usaha (X2) telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4. 8
Uji Validitas Tenaga Kerja

Variabel	Item	<i>Corrected item Total correlation (r hitung)</i>	r tabel	keterangan
Tenaga kerja (X3)	P1	0,635	0,196	Valid
	P2	0,581	0,196	Valid
	P3	0,647	0,196	Valid
	P4	0,705	0,196	Valid
	P5	0,720	0,196	Valid
	P6	0,663	0,196	Valid
	P7	0,724	0,196	Valid
	P8	0,715	0,196	Valid
	P9	0,604	0,196	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan data tabel diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang didapatkan dari nilai sampel; $(DF=n-2) 100-2= 98$ sebesar 0,196 sehingga pada hasil uji validitas 9 item pernyataan kuesioner tenaga kerja (X3) telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4. 9
Uji Validitas jam kerja

Variabel	item	<i>Corrected item Total correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Jam kerja (X4)	P1	0,406	0,196	Valid
	P2	0,479	0,196	Valid
	P3	0,692	0,196	Valid
	P4	0,610	0,196	Valid
	P5	0,633	0,196	Valid
	P6	0,559	0,196	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan data tabel diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang didapatkan dari nilai sampel; $(DF=n-2) 100-2= 98$ sebesar 0,196 sehingga pada hasil uji validitas 6 item pernyataan kuesioner jam kerja (X4) telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4. 10
Uji Validitas Lokasi Usaha

Variabel	item	<i>Corrected item Total correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Lokasi usaha (X4)	P1	0,481	0,196	Valid
	P2	0,463	0,196	Valid
	P3	0,538	0,196	Valid
	P4	0,686	0,196	Valid
	P5	0,685	0,196	Valid
	P6	0,521	0,196	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan data tabel diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang didapatkan dari nilai sampel; $(DF=n-2)$ $100-2= 98$ sebesar 0,196 sehingga pada hasil uji validitas 6 item pernyataan kuesioner lokasi usaha (X5) telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

4.3.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan atau dipercayai hasil pengukuran suatu metode. Pengujian menggunakan koefisien *alpha Cronbach* digunakan untuk menilai Tingkat keandalan atau kepercayaan instrument. Keandalan instrument dianggap memadai jika koefisien *alpha Cronbach* melebihi 0,60.

Dilihat dari sudut reliabilitas angket untuk variabel pendapatan (Y) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *alpa Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Uji Reliabilitas Pendapatan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	6

Sumber: data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,831 Dengan jumlah pernyataan 6 item, hasil tersebut menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ dan $r_{\text{tabel}} 0,361$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel pendapatan dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari sudut reliabilitas angket untuk variabel modal usaha (X1) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Reliabilitas Modal Usaha
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	7

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,785 Dengan jumlah pernyataan 7 item, hasil tersebut menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ dan $r_{\text{tabel}} 0,361$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel modal usaha dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari sudut reliabilitas angket untuk variabel lama usaha (X2) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Uji Reliabilitas Lama Usaha
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	9

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,774 Dengan jumlah pernyataan 9 item, hasil tersebut menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel lama usaha dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari sudut reliabilitas angket untuk variabel tenaga kerja (X3) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji Reliabilitas tenaga kerja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,848 Dengan jumlah pernyataan 9 item, hasil

tersebut menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ dan $r_{\text{tabel}} 0,361$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel tenaga kerja dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari sudut reliabilitas angket untuk variabel jam kerja (X4) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Uji Reliabilitas Jam Kerja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	6

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,661 Dengan jumlah pernyataan 6 item, hasil tersebut menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ dan $r_{\text{tabel}} 0,361$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel jam kerja dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari sudut reliabilitas angket untuk variabel jam kerja (X4) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Uji Reliabilitas Lokasi Usaha
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	6

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,804 Dengan jumlah pernyataan 5 item, hasil tersebut menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel lokasi usaha dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Distribusi normal pada data sampel menunjukkan kemampuan untuk mempresentasikan populasi, data dianggap normal jika nilai *one sample kolmogorof-smirnof* untuk mengevaluasi normalitas data. Hasil pengujian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Normalitas One-Sample kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87311196
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.055
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah,2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa Tingkat signifikan $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan Tingkat signifikansinya lebih dari $0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji kolerasi atau hubungan antara variabel bebas (*independent*) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 18
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	.803	1.245
	Lama Usaha	.901	1.110
	Tenaga Kerja	.820	1.220
	Jam Kerja	.711	1.407
	Lokasi Usaha	.769	1.300

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil diperhitungan di atas bahwa modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha diperoleh nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antara variabel independenya.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menemukan apakah ada ketidaksamaan dalam varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.786	2.295		1.650	.102
Modal Usaha	-.004	.037	-.012	-.103	.918
Lama Usaha	.037	.025	.162	1.524	.131
Tenaga Kerja	.009	.024	.042	.374	.709
Jam Kerja	-.052	.075	-.083	-.692	.491
Lokasi Usaha	-.074	.081	-.105	-.910	.365

a. Dependent Variable: abs_reg

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel bebas yang terdiri dari modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha memperoleh nilai signifikansi 0,1918, 0,131, 0,709, 0,491, dan 0,365. Sehingga nilai signifikansi masing-masing variabel bebas diatas 0,05 yang artinya tidak ada masalah atau gejala heteroskestisitas dalam model regresi tersebut.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) dilakukan untuk engetahui apakah secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel pendapatan. Berdasarkan Tingkat signifikansi 0,05, kriteria pengujian yang

digunakan adalah dengan melihat nilai perbandingan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan rumus perhitungan $df=n-k$. N adalah jumlah sampel, K adalah jumlah variabel X dan Y. $df=n-k=100-6= 94$ maka nilai t_{tabel} adalah 1,661 yang diperoleh dari tabel statistic. Hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.476	4.155		-5.168	.000
Modal Usaha	.173	.067	.174	2.582	.011
Lama Usaha	.149	.044	.213	3.344	.001
Tenaga Kerja	.169	.043	.263	3.929	.000
Jam Kerja	.495	.135	.263	3.665	.000
Lokasi Usaha	.648	.147	.305	4.412	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} , maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing independent terhadap variabel dependen sebagai berikut berikut:

- 1) Variabel modal usaha (X1) memiliki t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,582 < 1,661$ dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan atau kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) Variabel lama usaha (X2) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,334 < 1,661$ dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan atau kata lain H_a di tolak dan H_0 diterima.
- 3) Variabel tenaga kerja (X3) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,929 > 1,661$ dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan kata lain H_a ditolak dan H_0 diterima.
- 4) Variabel jam kerja (X4) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,665 > 1,661$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dengan kata lain H_0 ditolak H_a diterima.
- 5) Variabel lokasi usaha (X5) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $54,412 > 1,661$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent modal usahaa, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha secara bersama-sama terhadap variabel dependen pendapatan yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan Keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{tabel} dengan $df_1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 = n - k = 100 - 6 = 94$, diaman n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel penelitian. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 21
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	660.444	5	132.089	35.746	.000 ^b
Residual	347.346	94	3.695		
Total	1007.790	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Lama Usaha, Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh nilai $f_{hitung} = 35,746$ dengan Tingkat signifikansi 0,000 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,311. Hal ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pendapatan atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) dan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.655	.637	1.922

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Lama Usaha, Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja

Sumber Data primer diolah, 2024

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 655 atau 65,5% namun, karena variabel dependent dalam penelitian ini lebih dari satu maka nilai yang perlu diperhatikan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,637 atau 63,7%. besarnya nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa variabel independent (Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha) mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen (pendapatan) sebesar 63,7% sedangkan sisanya 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS *versi* 23. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.476	4.155		-5.168	.000
Modal Usaha	.173	.067	.174	2.582	.011
Lama Usaha	.149	.044	.213	3.344	.001
Tenaga Kerja	.169	.043	.263	3.929	.000
Jam Kerja	.495	.135	.263	3.665	.000
Lokasi Usaha	.648	.147	.305	4.412	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -5,168 + 2,582x_1 + 3,344x_2 + 3,929x_3 + 3,665x_4 + 4,412x_5 + e$$

Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -5,168 artinya jika variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha

diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pendapatan mengalami penurunan sebesar 5,168.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X_1) sebesar 2,582 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel modal usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 2,582 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel lama usaha (X_2) sebesar 3,344 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel lama usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,344 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_3) sebesar 3,929 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,929 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel jam kerja (X_4) sebesar 3,665 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel jam kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,665 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha (X_5) sebesar 4,412 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel lokasi usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 4,412 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel modal usaha (X1) lebih kecil yaitu sebesar $0,011 < 0,05$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $2,582 < 1661$, maka **H1 diterima** yang menyatakan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe.

Hal ini dapat diartikan, jika modal usaha meningkat, maka pendapatan Usaha Mikro di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (hentiani, 2011). Modal pada dasarnya merupakan kebutuhan yang kompleks karena hubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fathirah Rahma (2021) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar karuwisi kota makassar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh adnin afdhal (2021) mengemukakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sundari & Lindayani, 2023) hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,907 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,907 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Artinya jika modal bertambah banyak maka pendapatan yang diterima menurun dikarenakan modal yang dikeluarkan untuk mengawali jalannya usaha dan untuk seterusnya ada modal yang diperoleh dari upaya meminjam langsung dari lembaga keuangan baik itu bank ataupun bukan melalui bank.

4.4.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis

data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel lama usaha (X_2) lebih kecil yaitu sebesar $0,001 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $3,344 < 1661$, maka **H2 diterima** yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe.

Hal ini dapat diartikan, jika semakin lama usaha tersebut, maka pendapatan Usaha Mikro di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalankan pedagang dalam menjalankan usahanya (asmie, 2017). Dalam penelitian ini adalah pedagang usaha skala mikro yang berada di sekitar tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sebagian terbesar pedagang di kecamatan morosi telah berdagang di atas 3 tahun. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin

meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wike anggraini (2019) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pagi perumda II sriwijaya kota bengkulu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nur fatirah rahma (2021) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di pasar karuwisi kota makassar.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Buulolo (2022) hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t_{hitung} variabel lama usaha sebesar $0,443 < t_{tabel} 1,984$ dengan signifikansi $0,659 > 0,05$. lama usaha tidak berpengaruh karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar.

4.4.3 Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel tenaga kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi,

kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel lama usaha (X_3) lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $3,929 < 1661$, maka **H3 diterima** yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe.

Hal ini dapat diartikan, ketika dalam sebuah usaha memiliki tenaga kerja, maka pendapatan Usaha Mikro di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Tenaga kerja adalah orang yang sudah mencapai batas usia untuk bekerja yang telah ditetapkan undang-undang dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan sehari-hari (Fitria, 2019). Apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produk akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nurmalasari (2023) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha batu bara di desa harapan kecamatan mappedeng kabupaten luwu utara.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh shelly midesia (2022) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm , semakin terampil pekerja, semakin banyak produk yang akan dihasilkan yang nantiya akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi pengusaha dan pekerja.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Juniarti (2022) mendapatkan bahwa tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Diketahui bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,467 yang menunjukkan arah koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Pada tingkat kesalahan (α) 0,005 dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi pada variabel ini memiliki nilai yang lebih besar dari dari tingkat kesalahan (α) $0,007 > 0,005$. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpegaruh signifikan terhadap pendapatan.

4.4.4 Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel jam kerja (X_4) lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $3,665 < 1661$, maka **H4 diterima** yang menyatakan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe.

Hal ini dapat diartikan, ketika semakin lama membuka dan menutup jam kerja usaha, maka pendapatan Usaha Mikro pedagang di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku Usaha Mikro dikarenakan semakin lama pelaku Usaha Mikro itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak dari pada pelaku Usaha Mikro yang sedikit jam dalam berdagang/berjualan, artinya jika jam kerja semakin lama digunakan dalam berdagang dikalangan pelaku Usaha Mikro maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pelaku Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020) menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya jam kerja memberikan pengaruh terhadap pendapatan dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM sentra batik di kota pekalongan beranggapan bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas produksi dan perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Bahri, 2017) menunjukkan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya variabel jam kerja yang juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang dan pengertian jam kerja adalah salah satu faktor yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang dikarenakan semakin lama pedagang itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak dari pada pedagang yang sedikit jam dalam berdagang.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh arum menunjukkan bahwa jam kerja dari hasil penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan atau pengurangan jam kerja pada usaha pelaku UMKM skala mikro tidak berpengaruh dengan naik turunnya pendapatan pelaku usaha. Jam kerja yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro kawasan kampung inggris adalah dari 7 hingga 18

jam. Diterapkannya lama jam kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

4.4.5 Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel lokasi usaha terhadap Pendapatan Pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig variabel lokasi usaha (X_5) lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $4,412 < 1661$, maka **H5 diterima** yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe.

Hal ini dapat diartikan, ketika dalam sebuah usaha memiliki tenaga kerja, maka pendapatan usaha pedagang di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe akan mengalami peningkatan. Menjalankan kegiatan usaha jelas memerlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi usaha. Dengan adanya lokasi konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang di jual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

Lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat strategi bisnis sebuah usaha. Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha.

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang, agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan melakukan kerusakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2020) dengan judul “Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang” penelitian berpendapat bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini dikarenakan lokasi usaha mempengaruhi pendapatan dengan cara menarik konsumen sehingga usaha berdagang lancar dan meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fadhlani (2017) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Monza Di Pasar Simalingkar Medan dapat disimpulkan bahwa secara parsial lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang monza. Hasil ini menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi usaha sehingga pendapatan pedagang monza di pasar simalingkar akan semakin meningkat.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh muhammad retzhi darmawan (2021) dengan judul penelitian “pengaruh modal usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pelaku usaha percetakan offset di kawasan percetakan bungur kota jakarta pusat” dengan hasil penelitian lokasi usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan, yang artinya semakin dekat lokasi usaha maka tidak berarti akan semakin besar pendapatan usaha yang dihasilkan.

4.4.6 Pengaruh Secara Simultan Antara Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lokasi usaha secara bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji f menunjukkan bahwa nilai

sig variabel modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lokasi usaha lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel sebesar $35,746 < 2,311$, maka **H6 diterima** yang menyatakan modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lokasi usaha bersama-sama secara signifikan dan simultan terhadap pendapatan pedagang di kawasan tambang morosi, kecamatan morosi, kabupaten konawe.

Uji koefisien R Square diperoleh nilai besaran 0,553 atau 55,3%, sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Modal usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dari aktivitas perdagangan. Kelima variabel tersebut digambarkan sebagai penentu pendapatan pelaku usaha yang berada di sekitar Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Silviana, 2021) dengan Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh” dengan hasil temuan menunjukkan bahwa variabel independent (modal usaha, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha,

dan pendidikan) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $f_{hitung} = 74,155 > f_{tabel} 2,70$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal usaha, jam kerja dan lama usaha bersama-sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi pendapatan UMKM yang berada di kota banda aceh. Secara parsial menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di kota band aceh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (nuning Pratiwi, 2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kedai Kopi Malang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R menunjukkan 0,528 atau 52% yang berarti pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat sebesar 52,8% sedangkan 47,2% sisanya akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. artinya variabel modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM di kedai kopi malang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dinda W.R 2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe Di Desa Sepande

Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa konstanta sebesar 20,188 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu modal usaha, tenaga kerja, bahan baku, dan lama usaha dianggap konstan, maka tingkat pendapatan mendapat penilaian sebesar 20,188. Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM tempe di desa sepande kecamatan candi kabupaten sidoarjo dapat diambil kesimpulan bahwasannya berdasarkan hasil penelitian variabel modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan.

